
PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI KELOMPOK B TKK ST YOSEPH SADHA

Yustina Ine Laka, Marsianus Meka, Yasinta Maria Fono
Program Studi PG-PAUD
STKIP Citra Bakti

lakayus94@gmail.com, marsianusmekas3006@gmail.com, yasintamariafono@gmail.com,

Abstract

The study aimed to produced the media picture book for early childhood , with the theme of animals in improving the language skills for children and to knew the quality of the product trials for the development of picture storybook media on the animal theme for early childhood at group B of St. Yoseph Sadha Kindergarten This story book picture media was developed using the *ADDIE* model. Thus, based on the results of the trial , the picture story book media by experts and children as users of the product were declared eligible for use in the learning process and the early childhood picture story book media which was developed to improve language skills are suitable for using in the learning process at St. Yoseph Sadha Kindergarten.

Abstrak

Peneliti bertujuan untuk menghasilkan media buku cerita bergambar anak usia dini, tema binatang dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dan mengetahui kualitas hasil uji coba produk pengembangan media buku cerita bergambar pada tema binatang untuk anak usia dini kelompok B di TKK St. Yoseph Sadha. Media buku cerita bergambar ini dikembangkan dengan model *ADDIE*.. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji coba media buku cerita bergambar AUD Oleh ahli dan anak sebagai pengguna produk dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan media buku cerita bergambar anak usia dini yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ini layak digunakan dalam proses pembelajaran di TKK St. Yoseph Sadha.

Article History

Received:20-03-2022

Reviewed:10-04-2022

Published:30-05-2022

Key Words

Development, picture story books, language skills

Sejarah Artikel

Diterima:20-03-2022

Direview:10-04-2022

Disetujui: 30-05-2022

Kata Kunci

Pengembangan, Media Buku Cerita Bergambar, Kemampuan Bahasa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya membantu memanusiakan manusia. melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik, Melalui pendidikan dapat tercipta generasi-generasi yang cerdas, berkualitas, yang diharapkan untuk memberikan perubahan bagi suatu bangsa. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkannya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi yang demokrasi serta bertanggung jawab. Tujuan yang dimaksud, pada intinya adalah pembentukan pribadi manusia yang utuh. Cara mewujudkan fungsi pendidikan nasional adalah peserta didik harus dididik sejak dini.

Perkembangan PAUD di Indonesia, setiap tahun mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut menjadi prestasi tersendiri bagi pemerintah maupun masyarakat walaupun ada berbagai masalah yang muncul. Perkembangan PAUD di Kabupaten Ngada setiap tahunnya mengalami peningkatan dimulai sejak tahun 2015 yang dimulai dari perhatian oleh pihak pemerintahan baik sarana prasarana maupun upah guru. Namun yang menjadi kendala disini adalah kualifikasi pendidik yang masih sangat rendah, dimana pendidik belum banyak mempunyai gelar S1 PAUD, tetapi sebagian besar hanya D3 PGSD, maupun yang mempunyai ijazah SMA. Pernyataan di atas diperkuat lagi bahwa tingkat perkembangan PAUD di Ngada sejak tahun 2015 sampai sekarang mengalami peningkatan namun untuk jumlah lembaga PAUD mengalami penurunan, namun tidak dengan jumlah pendidiknya. Mengenai sarana prasarana terdapat perhatian dari pihak pemerintah dan juga mengalami peningkatan. Dimana tidak ada perbedaan antara sekolah negeri maupun swasta ataupun kober.kualifikasi kependidikannya di setiap sekolah hampir semua sekolah negeri sudah ada guru yang mempunyai pendidikan terakhir S1 dan juga sekolah swasta tetapi tidak semua. Dimana sebagian besar guru mempunyai gelar D3 maupun tamatan SMA. Pihak pemerintah masih berupaya supaya di setiap sekolah bisa mempunyai pendidik AUD minimal S1. Tujuan yang ingin dicapai dalam Paud menurut standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini secara khusus yang ingin dicapai usia 5-6 tahun UU Nomor 137 Tahun 2014 yang memuat tentang STTPA. Perkembangan bahasa khususnya pada bagian keaksaraan anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di

sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya mendidik anak, dalam hal ini berkaitan dengan kebutuhan anak usia dini sehari-hari dapat terlayani sesuai dengan masa perkembangannya. Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang yang dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan menengah, dan juga pendidikan tinggi. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pertama dan dapat dijalankan melalui beberapa jalur yaitu jalur formal, non formal, dan informal. PAUD yang melalui jalur formal seperti TKK, Raudatu Alfa (RA), atau yang lainnya yang sederajat. PAUD non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lainnya yang sederajat. (Meka marsianus, dkk, 2021)

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting dimana memerlukan bimbingan dan stimulasi yang tepat untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Pembinaan dan rangsangan yang diberikan akan membimbing anak dalam menggali serta mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal (mekka, ddk, 2019: 83)

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu faktor yang sedang berkembang pada diri anak usia dini. Pengembangan kemampuan berbahasa pada AUD sangat penting. Dengan berkomunikasi kemampuan anak dapat tumbuh dan berkembang dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, sikap dan pendapat. Oleh karena itu kemampuan berbahasa perlu dikembangkan di PAUD. Sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (dalam permendikbud republik Indonesia no 137 tahun 2014). Kemampuan berbahasa anak pada usia 5-6 tahun adalah mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan dan senang dalam menghargai bacaan. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempoh untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, social emosional, nilai moral agama dan kemandirian. Salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang harus dicapai di taman kanak-kanak adalah pengembangan kemampuan mengenal bahasa.

Buku cerita bergambar (*Big Book*) adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan memiliki karakteristik khusus, yaitu adanya pembesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini sengaja dilakukan supaya terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid atau orang tua bersama anak. Buku ini mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat

dinyanyikan. Keutamaan buku cerita bergambar (*Big Book*) salah satunya adalah disukai anak termasuk anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar (*Big Book*) bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa anak-anak “sudah dapat” membaca. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar (*Big Book*) dapat mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak yang mencakup dengar, cakap, baca, dan tulis. Buku cerita bergambar (*Big Book*) dapat disebut juga dengan nama lain yaitu Buku Besar.

Berdasarkan hasil observasi anak kelompok B di TKK ST. Yoseph Sadha ditemukan masalah dalam proses kegiatan pembelajaran mengenal bahasa dapat dikatakan masih kurang. Dimana, dari 23 anak masih ada 15 anak yang masih belum bisa berbahasa dengan baik. Ketika anak diminta oleh guru untuk bercerita bersama-sama, hampir semua anak dapat melakukannya tetapi saat satu persatu anak diminta untuk bercerita ternyata masih banyak anak yang masih bingung dan keliru dalam berbahasa. Mengetahui bahasa untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan bahasa anak. Dimana mengetahui bahasa akan memudahkan anak dalam menyampaikan dan menafsirkan berbagai informasi. Pada awalnya anak mampu mengetahui bahasa tanpa mengetahui makna keaksaraan tersebut.

Berdasarkan masalah di atas, maka solusi yang diambil peneliti adalah dengan mengembangkan media buku cerita bergambar. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang menarik juga sangat mendukung belajar anak. Anak yang berpikir masih konkret akan belajar dengan mudah apabila menggunakan media pembelajaran. Salah satu media yang tepat dan menarik untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak yaitu dengan menggunakan media buku cerita bergambar akan dapat menarik perhatian anak untuk melihat dan mendengarkan. Anak juga akan tertarik dalam menggunakan buku cerita bergambar sehingga anak dapat berimajinasi sesuai dengan bahasa sendiri.

Miarso (2017: 458) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Artinya bahwa dengan adanya kondisi lingkungan yang dalam hal ini adalah penyediaan media yang mendukung dan bertujuan, dapat mengembangkan keterampilan eksploratif, imajinatif, dan kreatifitas anak. Sebagai langkah untuk memperoleh pengetahuan baru manusia harus melalui proses belajar. Proses tersebut terdapat dalam perbedaan-perbedaan pandangan mengenai definisi

belajar yaitu cerita bergambar terdapat gambar binatang dengan menggunakan keterangan yang jelas.

Menurut *Enchyclopedia of Educational Reseach* dalam Hamalik (2002: 25) merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut: 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme, (2) Memperbesar perhatian anak, (3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar oleh karena itu membuat belajar lebih mantap, (4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan anak, (5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, terutama dalam gambar hidup, (6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa, (7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah di peroleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang banyak dalam belajar.

Widyastuti, (2017: 77-78), Buku cerita bergambar (*Big Book*) adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan memiliki karakteristik khusus, yaitu adanya pembesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini sengaja dilakukan supaya terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid atau orang tua bersama anak. Buku ini mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan. Keutamaan buku cerita bergambar (*Big Book*) salah satunya adalah disukai anak termasuk anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca. Menggunakan media buku cerita bergambar (*Big Book*) bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa anak-anak “sudah dapat” membaca. Menggunakan media buku cerita bergambar (*Big Book*) dapat mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak yang mencakup dengar, cakap, baca, dan tulis. Buku cerita bergambar (*Big Book*) dapat disebut juga dengan nama lain yaitu Buku Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R & D). Ada satu model desain pembelajaran yang sifatnya lebih generik yaitu model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*). ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda (Rohman & Amri, 2013: 210-211). Salah satu fungsi ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.

Menurut Muhammad Rohman & Sofan Amri (2013: 210-211) menyatakan bahwa prosedur yang dilakukan model ADDIE ada lima tahap yaitu; *analysis* (analisis), *design*

(desain), *development* (pengembangan), *implementation* (uji Coba) and *evaluation* (evaluasi) 1) Analisis Kurikulum 2) Analisis Kebutuhan Siswa 3) Analisis Kompetensi

Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan (*blue-print*). Ibarat bangunan, maka sebelum dibangun gambar rancang bangun (*blue-print*) diatas kertas harus ada terlebih dahulu.

Tahap desain ini peneliti merumuskan tujuan pembelajaran, kemudian peneliti menentukan strategi dan metode yang akan dicapai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dimana peneliti menggunakan metode bercerita sebagai salah satu cara agar tujuan pembelajaran tercapai seperti anak dapat mengenal cerita.

Satu langkah penting dalam tahap pengembangan adalah uji coba sebelum diimplementasikan. Tahap uji coba ini merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE, yaitu evaluasi. Lebih tepatnya evaluasi formatif, karena hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sedang kita kembangkan.

Langkah-langkah pengembangan akan dilakukan sebagai berikut.

- 1) Pembuatan produk berdasarkan desain produk yang telah dirancang, kemudian dilakukan pencetakan produk. Semua komponen yang telah dipersiapkan pada tahap desain dirangkai menjadi satu kesatuan produk yang utuh dengan alat-alat pendukung pada media buku cerita bergambar. Pada tahap ini produk awal divalidasi oleh ahli materi (dosen), hasil validasi berupa komentar, saran dan masukan yang dijadikan sebagai dasar untuk melakukan revisi I terhadap produk yang dikembangkan.
- 2) Pada tahap ini produk awal divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, hasil validasi berupa komentar, saran dan masukan yang dijadikan sebagai dasar untuk melakukan revisi I terhadap produk yang dikembangkan.
- 3) Revisi 1 Pada tahap ini produk direvisi berdasarkan komentar, saran dan masukan dari ahli materi dan ahli media. Dalam tahapan pengembangan ini, peneliti mengembangkan rancangan media menjadi suatu benda nyata yaitu media buku cerita bergambar. Setelah itu media tersebut akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi berupa komentar, saran dan masukan sebagai dasar untuk melakukan revisi terhadap media buku cerita bergambar.

Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan semua data yang valid sebagai penunjang keberhasilan penilaian, berisi tentang langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- 1) Metode Observasi, 2) Metode Wawancara 3) Metode angket 4) Metode dokumentasi

Data yang diperoleh dari ahli materi, ahli media, uji coba kelompok kecil dan uji perorangan. Dalam penelitian pengembangan menggunakan dua teknik analisis data yaitu, teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif kuantitatif.

1. Teknik Analisis deskriptif Kualitatif

2. Teknik ini digunakan untuk merevisi produk media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Dasar revisi ini adalah dari masukan, saran dari beberapa ahli isi, ahli media, ahli desain pembelajaran, mahasiswa saat uji coba.

3. Teknik Analisis Statistik deskriptif Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang berasal dari angket dalam bentuk deskriptif prosentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

1) Rumus untuk mengolah data per item

$$P = \frac{\sum X}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum X$ = Jawaban responden dalam satu item

$\sum x_i$ = Jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstanta

2) Rumus untuk mengolah data per kelompok dan keseluruhan

$$P = \frac{\sum X}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum X$ = Jawaban responden dalam satu item

$\sum x_i$ = Jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstanta

3) Tabel tingkat validasi

Untuk menentukan kesimpulan yang telah tercapai maka ditetapkan kriteria sesuai tabel tingkat validitas, sebagai berikut

Tabel 3.7 Tingkat Validitas

Prosentase	Keterangan
86% - 100%	A. Sangat valid
71% - 85%	B. Valid
56% - 70%	C. Cukup Valid
<55%	D. Kurang Valid

(Sumber: Buku pedoman penulisan skripsi Edisi III (Revisi), 2019: 77)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan media buku cerita bergambar untuk aspek kemampuan bahasa ini, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap kurikulum kemudian kebutuhan siswa dan analisis kompetensi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut. 1) Tahap Analisis Kurikulum. Pada tahap ini dilakukan analisis kurikulum dan sarana pendukung media yang akan dikembangkan pada TKK St. Yoseph Sadha, agar media buku cerita bergambar dapat digunakan secara optimal dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di TKK St. Yoseph Sadha. Selain analisis kurikulum dan sarana pendukung media juga perlu dilakukan analisis karakteristik peserta didik dengan pemilihan materi pembelajaran yang relevan, produk yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. 2) Analisis Kebutuhan Peserta Didik. Analisis kebutuhan siswa dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan bahan ajar sebagai informasi utama dalam pembelajaran serta ketersediaan bahan ajar yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran. 3) Analisis Kompetensi. Analisis kurikulum menghasilkan model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dikembangkan. RPPH dibuat dengan pencapaian indikator dan tujuan pembelajaran yang memuat makna secara operasional sehingga peneliti dapat secara langsung menilai kemampuan anak sesuai dengan pencapaian anak tersebut. Berikut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai media buku cerita bergambar yang dikembangkan pada kelas B Tema “Binatang”, menjabarkan beberapa sub tema dan sub-sub tema dari tema binatang.

Tahap design dapat dijabarkan sebagai berikut. 1) Perancang desain produk. Pada tahap ini peneliti mulai merancang konsep buku cerita bergambar yang sesuai dengan materi dan kompetensi yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Produk yang dirancang ialah media buku cerita bergambar yang terbuat dari kertas buffalo dengan ukuran 20 X 23 cm dan melaminating media tersebut. 2) Penyusunan content (materi). Penyusunan materi (content) media pembelajaran buku cerita bergambar mengacu pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian di TKK St. Yoseph Sadha. Selain itu dilakukan pula wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TKK St. Yoseph Sadha, dimana guru berharap isi dari media buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Hasil dari wawancara tersebut kemudian peneliti konsultasikan dengan ahli materi (Dosen STKIP Citra Bakti Ngada). 3) Penyusunan Instrumen. Penyusunan instrument yang dilakukan ditahapan design merupakan ciri khas dari metode pengembangan ADDIE. Instrument yang dikembangkan sendiri terdiri dari beberapa instrument yang disesuaikan dengan

tujuannya masing-masing, berikut instrument-instrument yang dikembangkan : 1) Instrument ahli materi, 2) Instrument ahli media, 3) Instrument ahli desain, 4) Instrument petunjuk uji kelompok kecil , 5) Instrumen petunjuk uji perorangan . Instrument yang disusun tersebut dikembangkan dan dikonsultasikan kepada validator instrument. Konsultasi dilakukan untuk membenahi instrument yang masih belum sesuai.

Tahap ini merupakan tahapan produksi dimana segala sesuatu yang telah dibuat dalam tahapan desain menjadi nyata. Pada tahap ini, akan dikembangkan media buku cerita bergambar, yang didasarkan pada hasil validasi ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran yang dilengkapi dengan buku pedoman penggunaan panduan penggunaan media buku cerita bergambar.

Draf 1 Pengembangan

Draf 1 pada pengembangan ini terdiri atas uji ahli materi pembelajaran dan uji coba media pembelajaran. Instrument penelitian untuk ahli materi di berikan pada tanggal 25 agustus 2021 dan instrument untuk ahli media pembelajaran di serahkan pada tanggal 25 agustus 2021 untuk menilai produk pengembangan yang dikembangkan.

Uji coba ahli materi dilakukan oleh Ibu Marsiana Watu . Beliau adalah lulusan SMA Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini dan sudah 5 tahun berkarya di TKK St. Yoseph Sadha. Ahli media yang menjadi penilai atau orang yang memvalidasi media yang dikembangkan adalah Bapak Ferdinandus Bate Dopo, S. Fil.,M.Pd lulusan S2 Magister pendidikan adalah dosen STKIP Citra Bakti yang dipercayakan sebagai ahli desain media buku cerita bergambar dengan bidang keilmuan teknologi pembelajaran.

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli materi adalah instrumen uji ahli materi dan indikator penilaian perkembangan anak. Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli media pembelajaran adalah instrumen uji ahli media buku cerita bergambar. Data dijabarkan secara sistematis dari instrumen sampai produk pengembangan.

Pada tahap ini dilakukan uji coba terhadap materi pembelajaran yang ada pada media buku cerita bergambar untuk melihat apakah sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar atau belum. Dari hasil uji coba tersebut maka akan dilakukan revisi, dengan kata lain hasil uji coba digunakan sebagai informasi dalam memperbaiki isi materi yang akan dimuat didalam media yang dikembangkan.

Hasil uji coba oleh ahli materi diperoleh melalui lembar angket yang berisi penilaian dari ahli materi dan dari hasil tersebut dapat dilakukan perbaikan agar menjadi lebih baik. Penilaian akan diberikan setelah ahli mengkaji materi yang sudah dibuat oleh peneliti, kemudian ahli memberi tanda centang pada kolom skor.

Draf II Pengembangan

Ahli desain yang dipilih oleh peneliti untuk menilai produk pengembangan media buku cerita bergambar. RPPH adalah validator yang mempunyai keahlian dibidang pengetahuan tentang PAUD dan benar-benar mengetahui tentang kurikulum yang digunakan di PAUD dan STTPA. Angket yang digunakan untuk memvalidasi pengembangan media buku cerita bergambar sebelum digunakan, terlebih dahulu dinilai oleh ahli desain pembelajaran. dari 9 aspek yang dinilai dalam instrumen desain pembelajaran yang diajukan oleh peneliti untuk mengevaluasi pengembangan media buku cerita bergambar, ahli media menyetujui semua aspek tersebut tanpa revisi. Adapun saran dan komentar dari ahli desain pembelajaran terhadap media buku cerita bergambar adalah sebagai berikut.

- 1) Pemilihan KI harus sesuai dengan tema
- 2) Tujuan pembelajaran ditulis terlebih dahulu sebelum materi pembelajaran.
- 3) Materi pembelajaran harus berkaitan dengan tema yang dipilih
- 4) Antara tujuan dan materi harus disesuaikan.
- 5) Penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran

Draf II pengembangan sebagai produk awal pengembangan adalah media buku cerita bergambar. Instrumen penelitian (angket) diserahkan kepada ahli desain pembelajaran pada tanggal 25 Agustus 2021. Setelah angket dinilai dan direvisi, diserahkan kembali beserta produk pengembangan media pada tanggal 1 september 2021.

Saran yang diperoleh selama proses penelitian sudah direvisi demi perbaikan media yang dikembangkan, sehingga pada tahap revisi ini tidak perlu dilakukan revisi kembali.

Pada penelitian desain dan pengembangan ini di peroleh hasil pengembangan berupa buku cerita bergambar dan hasil penelitian terhadap produk yang dikembangkan. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini dipaparkan pembahasan tentang produk pengembangan media buku cerita bergambar dan hasil-hasil uji coba produk yang dikembangkan.

Hasil validasi ahli dan uji coba menggunakan media buku cerita bergambar tema binatang ini menunjukan hasil bahwa buku cerita bergambar sudah memenuhi syarat sebagai media pembelajaran yang baik untuk menstimulasi aspek bahasa anak TK kelompok B usia 5-6 tahun. Buku cerita bergambar tema binatang yang dihasilkan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

- 1) Media ini bernama media buku cerita bergambar tema binatang

- 2) Media ini berbentuk seperti buku pembelajaran anak usia dini pada umumnya dengan ukuran A4
- 3) Jenis huruf yang digunakan dalam buku cerita bergambar ini *adalah Arial Unicode MS dan Times New Roman.*
- 4) Media buku cerita bergambar tema binatang ini dapat digunakan untuk pembelajaran kelompok kecil, perorangan, dengan bimbingan guru maupundigunakan secara mandiri.
- 5) Media buku cerita bergambar dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang dapat membantu pengguna untuk menggunakan media.
- 6) Media buku cerita bergambar ini berisi tentang pengetahuan mengenai binatang dan beberapa kegiatan yang menstimulasi aspek bahasa anak kelompok B usia 5-6 tahun.
- 7) Media ini menggunakan desain yang menarik dan warna-warna terang yang telah disesuaikan dengan karakteristik anak kelompok B.

Pembahasan

1. Ahli Materi terhadap Media Buku Cerita Bergambar

Berdasarkan pada uji ahli materi didapatkan bahwa kriteria media buku cerita bergambar yang dikembangkan berada pada kriteria “valid” dengan presentase sebesar 72%. Ahli materi memberikan penilaian pada 9 aspek instrumen yang ada yaitu dengan poin 4. Poin 4 menunjukkan poin tertinggi, ini berarti materi pada media buku cerita bergambar sependapat dengan apa yang dikehendaki oleh ahli materi dan dibuat sesuai dengan instrumen tersebut. Pada aspek Kesesuaian materi dengan kurikulum yang digunakan di TKK, instrumen ini ahli konten memberikan poin atau skor 4, karena dalam media buku cerita bergambar yang dikembangkan ini sesuai dengan tema dan sub tema dan sesuai dengan teori anak usia dini. Kurikulum mengacu pada standar pendidikan anak usia dini.

Hal ini didukung oleh Maimunah Hasan (2009: 73) menyatakan bahwa pemberian stimulasi dengan media buku cerita bergambar, akan memberikan dampak positif selama sifatnya tidak memaksa dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Materi yang disajikan bersifat aktif, menyenangkan, dan autentik. Pada butir instrumen ini ahli konten memberikan poin atau skor 4, karena dalam media buku cerita bergambar yang dikembangkan ini merangsang anak untuk aktif, bermain yang menyenangkan tidak bosan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Hal ini didukung oleh Menurut Madyawati, (2016: 176) Media buku cerita bergambar (*Big Book*) memberikan banyak manfaat, yaitu: a) Anak termotivasi untuk

belajar membaca lebih cepat. b) Menumbuhkan rasa percaya pada diri anak karena anak telah merasa sukses menjadi pembaca pemula. c) Anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan. d) Mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda. e) Secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita secara mandiri.

Musfiroh (2005: 24) Media buku cerita bergambar (*Big Book*) ini dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan kemampuan berbicara, karena pada media buku cerita bergambar (*Big Book*) memiliki teks dan gambar yang ukurannya lebih besar dan penuh warna-warni yang sesuai dengan pemikiran secara simbolis. Media ini dapat dibuat sesuai kebutuhan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak. Kegiatan ini tidak luput dari unsur kesenangan dan bermain sehingga pada akhirnya belajar membaca bukanlah hal yang menakutkan dan menyeramkan, tetapi merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi anak.

2. Ahli Media terhadap Media Buku Cerita Bergambar

Berdasarkan pada uji ahli media didapatkan bahwa kriteria pengembangan media buku cerita bergambar berada pada kriteria "valid". Ahli media memberikan penilaian pada 5 instrumen yang ada yaitu dengan rata-rata poin 4 dan 5. Keputusan ahli media terhadap pengembangan media buku cerita bergambar ini yaitu "layak diuji coba dengan revisi sesuai saran". Hal ini yang menjadi catatan khusus untuk peneliti agar melakukan perbaikan terhadap media buku cerita bergambar.

Ahli media memberikan poin 4 pada aspek kemenarikan bentuk media, poin 4 pada aspek jenis bahan dan ukuran media buku cerita bergambar yang digunakan, poin 4 pada aspek keawetan atau ketahanan media buku cerita bergambar, poin 4 pada aspek komposisi warna yang ada dalam media buku cerita bergambar, poin 5 pada aspek warna-warna yang digunakan dapat menarik perhatian anak, poin 4 pada aspek kesesuaian media buku cerita bergambar jika dilihat dari segi kepraktisannya (mudah disimpan, mudah dibawa dan mudah dipindahkan), poin 5 pada aspek kesesuaian media buku cerita bergambar jika digunakan anak TK. Arsyad, (2011: 16) menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

Draf II Pengembangan

1. Ahli Desain terhadap Desain Produk Media Buku Cerita Bergambar

Pada uji ahli desain diperoleh kriteria “valid”, yaitu dengan skor rata-rata desain media pembelajaran 81%. Ahli desain memberikan penilaian tertinggi dengan poin 5 pada 8 aspek yang dinilai. Aspek-aspek yang dinilai oleh ahli desain selengkapnya adalah pada aspek 1) Kelengkapan komponen Desain Instruksional diantaranya: Identitas mapel, KI, KD, Tujuan, Indikator, Strategi (metode, teknik, taktik), Materi, Media, Latihan, Evaluasi formatif. 2) keluasan merumuskan indikator. 3) keluasan rumusan tujuan. 4) ketepatan memilih metode. 5) kesesuaian metode dengan teknik. 6) ketepatan memilih metode asesmen dan kenampakan strategi dengan desain. Kelengkapan komponen desain instruksional ini didukung oleh kelayakan materi dalam media buku cerita bergambar. Hal ini diperkuat oleh teori dari Tim Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum 2013, mendefenisikan bahwa Kompetensi Dasar adalah konten yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada KI yang dikuasai peserta didik. Pada aspek keluasan rumusan indikator, ketepatan memilih metode, kesesuaian metode dengan teknik, ketepatan memilih metode asesmen dan kesesuaian memilih instrumen, ahli desain memberikan poin 4 pada setiap aspek dikarenakan aspek tersebut dinilai baik.

Hal ini didukung oleh teori Cheppy Riyana (dalam Anindita Agustania, 2014: 56) yang menjelaskan bahwa komponen kelayakan media pembelajaran dari sisi penggunaan oleh siswa meliputi aspek isi materi, desain instruksional, dan kemanfaatan yang tepat. Kelengkapan komponen desain instruksi, pada poin instrumen ini ahli desain pembelajaran memberikan poin atau skor 4, karena identitas mapel, KI, KD, Indikator sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini didukung oleh teori Cheppy Riyana (dalam Anindita Agustania, 2014: 56) yang menjelaskan bahwa komponen kelayakan media pembelajaran dari sisi pengguna oleh siswa meliputi aspek isi materi, desain instruksional, dan kemanfaatan yang tepat. Kesempurnaan rumusan, KD, pada poin instrumen ini ahli desain pembelajaran memberikan poin atau skor 4 karena rumusan KD sesuai Permendiknas. Poin ini 4 diberi oleh ahli desain kompetensi dasar berisi konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini diperkuat oleh Tim Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum 2013, mendefenisikan KD adalah konten yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada KI yang dikuasai peserta didik. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan muatan materi. Pada butir instrumen ini ahli desain pembelajaran memberikan poin atau skor 4, hal ini karena media buku cerita bergambar yang dikembangkan ini materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran ketika menggunakan media buku cerita bergambar.

Didukung oleh teori Sadiman, (2013: 99) merumuskan penyusunan rumusan butir-butir materi dilihat dari sub-sub komponen yang dijelaskan dengan tujuan khusus pembelajaran, sehingga materi yang disusun adalah dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan proses belajar mengajar tersebut. Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. RPPH disusun berdasarkan KD dan dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Ketepatan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Pada butir instrumen ini ahli desain pembelajaran memberikan poin skor 4, hal ini karena metode pengerjaan tugas dalam media buku cerita bergambar ini dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk tujuan mengenal bahasa metodenya adalah mengenal bahasa (bahasa Indonesia yang baik dan benar). Tujuan pembelajaran menggambarkan tujuan yang dikomunikasikan melalui pernyataan tentang perubahan yang diharapkan oleh siswa

Ahli desain juga memberikan beberapa saran atau masukan untuk terus mendesain media menjadi semenarik mungkin dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini, diantaranya memperhatikan kompetensi dasar, menggunakan kata-kata yang dipahami oleh anak dan memperhatikan kesempurnaan KD. Keputusan ahli desain terhadap desain produk media buku cerita bergambar ini adalah "layak untuk diuji cobakan dan revisi sesuai saran".

Pembahasan Draf III Pengembangan

Dari hasil uji perorangan dengan melibatkan tiga orang anak di St. Yoseph Sadha, dapat disimpulkan bahwa anak terlihat sangat senang, yang menunjukkan bahwa media sudah jelas dan dapat digunakan untuk anak usia dini. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan respon awal anak terhadap produk yang dikembangkan sehingga dapat diketahui dan diidentifikasi kesalahan yang nyata dalam produk tersebut. Bagian butir pertanyaan pertama, anak memberikan jawaban tidak atau 0 karena tidak ada bagian yang sulit dalam media media buku cerita bergambar. Sedangkan pada butir lainnya anak memberikan respon Ya atau diberi nilai 1 karena media yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan belajar anak, anak merasa senang dengan media yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil tanggapan, dapat dikategorikan bahwa kualitas media buku cerita bergambar berdasarkan tanggapan 5 anak, rerata skor yang diperoleh adalah 100%. Skor tersebut berada pada kategori sangat valid. Menurut Suyadi (2014: 22) anak yang pada usia dininya mendapat rangsangan yang cukup dalam mengembangkan otaknya akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar.

Berdasarkan respon anak dalam kelompok kecil terhadap media media buku cerita bergambar yang dikembangkan ini dapat memberikan kelebihan-kelebihan, seperti belajar akan terasa asyik dan menarik. Bagian butir pertanyaan yang ke 5, anak memberikan jawaban tidak atau 0 karena, belajar dengan menggunakan media ini tidak membutuhkan waktu yang lama. Sedangkan pada butir pertanyaan lainnya anak memberikan respon Ya atau diberi nilai 1 karena media media buku cerita bergambar yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan belajar anak, anak merasa senang dengan media yang dikembangkan.

Hasil uji coba media media buku cerita bergambar oleh siswa sebagai pengguna produk ada pada kategori sangat valid. Hal ini dikarenakan gambar dan kombinasi warna latar membuat anak lebih mudah memahami materi. Karena media media buku cerita bergambar ini adalah penyampaian pesan yang sangat baik untuk anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba diperoleh dengan cara penilaian melalui lembar kuisioner, media buku cerita bergambar sangat bermanfaat bagi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan aspek bahasa anak. Pada kelayakan isi berdasarkan uji coba ahli konten atau ahli materi berada pada kategori “sangat valid” Berdasarkan uji coba ahli desain pembelajaran ada pada kategori “valid”, hasil uji coba ahli media ada pada kategori “valid”, uji coba pengguna produk kepada (anak) baik uji coba perorangan maupun uji coba kelompok kecil berada pada kategori “sangat valid”.

Melalui uji coba yang telah dilakukan oleh ahli dan anak sebagai pengguna produk maka media buku cerita bergambar yang dikembangkan ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran pengembangan aspek bahasa anak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TKK St. Yoseph Sadha dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu memberikan motivasi kepada guru- guru agar membuat media yang mempunyai nilai edukatif, menarik, dan dipahami oleh anak usia dini.

2. Bagi Guru

Guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar khususnya dalam pembuatan media yang memiliki nilai edukatif, pembuatan media yang baru

sehingga dapat mengembangkan kognitif anak usia dini di TKK St. Yoseph Sadha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian pengembangan dalam meningkatkan aspek bahasa menggunakan media buku cerita bergambar ini, pengembang selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan tema lainnya agar penerapan media pembelajaran dapat lebih sering digunakan untuk anak usia dini. Produk pengembangan media buku cerita bergambar ini, perlu memperhatikan aspek ekonomis atau ketahanan media untuk penggunaan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheppy Riyana, (2014) *Pedoman Pengembangan Media*. Jakarta: P3AIUPL
- Depdiknas, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Maimunah Hasan, 2009: 73 *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Meka, Marsianus. (2021) *analisis perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun di Kober St Rafael Waruwaja Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada*. Jurnal Citra Pendidikan, 1(3), 408421
- Miarso. 2007. *Menyamai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Musfiroh, 2005: 24 *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan* Jakarta: Depdiknas
- Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak).
- Permendikbud. (2014). *Kurikulum Pendidikan Khusus*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan menteri dan kebudayaan republik indonesianomor 137 tentang standar pencapaian perkembangan anakusia dini*. Jakarta: depertemen pendidikan nasional RI.
- Rohman & Amri, 2013: 210-211 *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Wadyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP